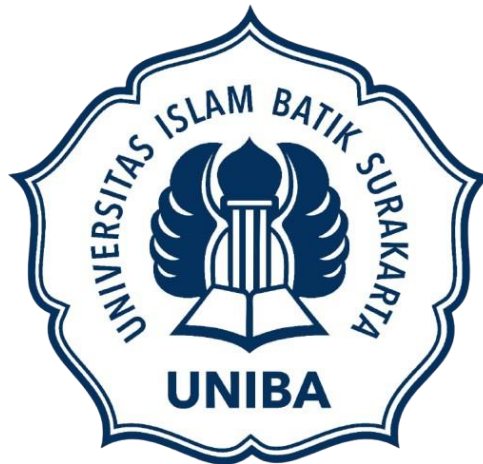


**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERBANKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

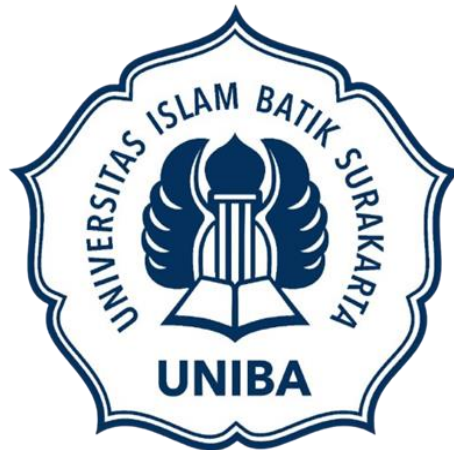
ANGGUN PRAMESTY

NIM : 2022030040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERBANKAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

ANGGUN PRAMESTY

NIM : 2022030040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini setelah membaca skripsi ini dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
PERBANKAN**

Oleh :

ANGGUN PRAMESTY

NIM : 2022030040

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 20 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Akt., CA

Dra. Endang Masitoh, M.Si., Akt., CA

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 10 Februari 2026

Tim Penguji Skripsi :

1. **Riana Rachmawati Dewi, S.E., M.Si., Akt., CA** (.....)

Ketua

2. **Dra. Endang Masitoh, M.Si., Akt., CA** (.....)

Sekretaris

3. **Dr. Dra. Siti Nurlaela, S.E., M.Si., Akt., CA** (.....)

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, S.E., M.Si., Akt.

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Pramesty

NIM : 2022030040

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen
Pada Perusahaan Subsektor Perbankan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi lain, sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 20 Februari 2026

Anggun Pramesty
NIM : 2022030040

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

Dia mendapatkan (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia
mendapatkan (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Mulailah dari tempatmu sekarang. Gunakan apa yang kamu miliki.

Lakukan apa yang kamu bisa.”

(Arthur Ashe)

“Langkah kecil yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan
menemukan jalannya sendiri.”

(Penulis)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya dan atas dukungan dan doa orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan kasih sayang serta dukungan dalam bentuk moral maupun materil dengan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
2. Adik dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
3. Seseorang yang sudah bersedia menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah serta selalu memberi semangat, doa, dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman dekat: Lulu Ayu Afriyani, Fitria Fatmawati, Evi Nilawati, Rizka Wahyu Dzulfaida Susilowati, Anggun Septiana, Dilla Elvira, Kholida Fahma, Adita Aurora Patricia, Ana Yuniar Septiyani Mutia, Wanda Febiana Putri dan Lara Dian Selasih yang selalu mendukung dan membantu satu sama lain selama kuliah, serta memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022 Universitas Islam Batik Surakarta.

6. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Almamater UNIBA Surakarta.
8. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri Anggun Pramesty, terimakasih atas seluruh perjalanan perkuliahan yang telah dilalui. Terima kasih karena mampu bertahan melalui fase adaptasi, melewati berbagai kegagalan kecil, serta rasa ragu yang sering datang tanpa aba-aba. Terima kasih telah belajar dari kesalahan, tumbuh melalui proses, dan tidak berhenti berusaha hingga akhirnya berhasil menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor Perbankan.” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Bapak Dr. H. Ipmawan Muhammad Iqbal S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan pembimbing akademik.
4. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si, Akt. CA selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
9. Teman-teman, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Surakarta, 20 Februari 2026

Anggun Pramesty
NIM : 2022030040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	8

2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	9
3. Kebijakan Dividen (Y)	10
4. Kinerja keuangan (X1)	12
5. Ukuran perusahaan (M).....	17
B. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	19
C. Kerangka Penelitian	23
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	31
C. Sumber Data dan Responden	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Metode dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Umum Data Penelitian	42
B. Deskripsi Data Perusahaan.....	44
C. Analisis Data	46
D. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	23
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan	43
Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2021-2024.....	44
Tabel 4. 4 Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2021-2024	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel.....	73
Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan	74
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan	75
Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2024	85
Lampiran 5. Data Outlier	87
Lampiran 6. Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2021-2024.....	88
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas.....	91
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92
Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi	96
Lampiran 13. Hasil Uji F	97
Lampiran 14. Hasil Uji T	98
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba kepada pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Namun dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

Dividend policy is a company's decision regarding the distribution of profits to shareholders. Many factors influence dividend policy. Therefore, this study aims to examine and analyze the effect of financial performance, including profitability, liquidity, and leverage, on dividend policy, with company size as a moderating variable. This study was conducted on banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The sample selection method used purposive sampling, resulting in 13 companies meeting the research criteria. The data used were secondary data in the form of annual financial reports. The data analysis techniques used were multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) processed using SPSS 25. The results showed that profitability influenced dividend policy, liquidity influenced dividend policy, while leverage did not. Furthermore, company size was not proven to moderate the influence of profitability and liquidity on dividend policy. However, it could moderate the effect of leverage on dividend policy.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Dividend Policy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis saat ini, setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Laba menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sekaligus menjadi dasar untuk pengambilan keputusan penting dalam perusahaan, seperti pendanaan operasional, investasi, dan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Karena itu, laba memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan keuangan, termasuk dalam hal pembagian dividen. Setiap perusahaan perlu memutuskan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan perusahaan di masa depan (Muhani *et al.* 2022). Keputusan ini tidak hanya berkaitan dengan pembagian laba, tetapi juga memiliki arti penting bagi pihak luar, terutama investor. Manajemen dan investor mempunyai kepentingan yang berbeda. Investor cenderung menginginkan dividen yang tinggi karena dividen menjadi sumber arus kas masuk bagi mereka. Sebaliknya, manajemen biasanya berupaya menahan pembagian dividen terlalu besar karena hal tersebut akan mengurangi jumlah dana yang dapat mereka kelola untuk kebutuhan operasional maupun investasi perusahaan (Setiawati dan Yesisca 2016).

Di Indonesia, pembagian dividen diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa dividen hanya dapat dibagikan apabila perusahaan memiliki saldo laba positif dan harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan adanya ketentuan tersebut, kebijakan dividen tidak dapat diambil secara sepihak oleh manajemen, melainkan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemegang saham serta kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), hingga 9 Agustus 2024 sektor keuangan khususnya perbankan menjadi penyumbang terbesar dalam distribusi dividen, dengan nilai mencapai sekitar Rp58,24 triliun, meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp50,57 triliun menjadikannya sektor yang paling aktif dalam pembagian keuntungan kepada pemegang saham (Infobanknews, 2024). PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) membagikan dividen sebesar 68,47% dari laba bersih tahun buku 2023, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang berada di angka 62,12%. Sementara itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) juga meningkatkan rasio pembagian dividennya dari 40% pada tahun buku 2022 menjadi 50% untuk tahun buku 2023 (Bisnis.com, 2024). Peningkatan rasio dividen di sektor perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kinerja keuangan perusahaan yang stabil, yang sekaligus menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat sehingga mampu membagikan sebagian laba bersih sebagai dividen. Dengan demikian, kebijakan dividen umumnya dipengaruhi oleh

kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar peluang perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham seperti penelitian yang dilakukan oleh, Zelalem dan Abebe (2022), Lee *et al.* (2022), Momany *et al.* (2024), yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, penelitian oleh Rosiana dan Wong (2025) mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil ini bisa terjadi karena adanya perbedaan kondisi keuangan, strategi perusahaan, serta kebijakan manajerial di masing-masing perusahaan. Misalnya, beberapa perusahaan lebih memilih menahan laba untuk pengembangan atau investasi jangka panjang daripada membagikan dividen, meskipun tingkat profitabilitasnya tinggi. Selanjutnya, perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih mampu menyalurkan dividen tanpa mengganggu operasional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Stereńczak dan Kubiak (2022), Lee *et al.* (2022), Ginting *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sementara penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Setijaningsih (2024), Setijaningsih dan Sherin (2024), Pujiyanti *et al.* (2025) mengatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Perusahaan memilih menahan kas sebagai cadangan untuk mengantisipasi kebutuhan mendesak atau tidak terduga sehingga tidak semua likuiditas langsung digunakan untuk dividen. *Leverage* yang tinggi dapat membatasi pembagian dividen karena sebagian laba digunakan untuk membayar kewajiban utang, penelitian yang dilakukan oleh

Zelalem dan Abebe (2022), Lee *et al.* (2022), Momany *et al.* (2024) menemukan pengaruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting *et al.* (2023) dan Rosiana dan Wong (2025) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selain itu, ukuran perusahaan juga diperkirakan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan besar biasanya punya profitabilitas yang lebih stabil karena skala usahanya luas, likuiditas yang lebih kuat karena cadangan kasnya besar, serta *leverage* yang lebih terkendali karena lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar. Kondisi ini membuat perusahaan besar cenderung lebih konsisten membagikan dividen. Namun, penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Maslika 'atin dan Muharam (2022) ukuran perusahaan berhasil memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Namun Situngkir dan Eny (2022) mengatakan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Maslika 'atin dan Muharam, (2022) Ukuran perusahaan berhasil memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Namun Anastassia dan Setijaningsih (2024), Setijaningsih dan Sherine (2024) *firm size* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Setijaningsih dan Sherine (2024) *firm size* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan

dividen. Namun Situngkir dan Eny (2022) mengatakan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten serta sebagian besar belum meneliti fenomena ini secara khusus pada perusahaan subsektor perbankan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kebijakan dividen dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor Perbankan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu pada variabel yang digunakan, termasuk penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, periode penelitian, serta objek penelitian, yaitu pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud kinerja keuangan adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel memoderasi ?
5. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel memoderasi ?

6. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel memoderasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yang dimaksud kinerja keuangan adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage* maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel memoderasi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel memoderasi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel memoderasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait kebijakan dividen serta penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi dan membuat keputusan yang tepat terkait kebijakan dividen perusahaan mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi, atau *agency theory*, menjelaskan hubungan yang terbentuk antara *principal* dan *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal* sedangkan manajer berperan sebagai *agent* yang bertindak demi kepentingan pemegang saham, dengan tujuan memaksimalkan kekayaan mereka. Dalam teori keagenan, timbul masalah antara pihak *principal* dan pihak *agent* karena terdapat perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Masalah yang biasanya timbul dari perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak *agent* karena *agent* tidak menjalankan apa yang diharapkan oleh dari pihak *principal* tetapi lebih bertindak untuk mementingkan kepentingannya sendiri.

Hubungan *principal* dan *agent* tidak hanya terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen, tetapi juga dapat melibatkan kreditur dan manajemen. Masing-masing pihak memiliki kepentingan berbeda saat perusahaan menghasilkan laba. Perbedaan ini menjadi nyata ketika manajemen harus menentukan apakah laba akan dibagikan atau ditahan untuk kepentingan perusahaan. Manajer biasanya cenderung memilih menggunakan kembali laba perusahaan untuk investasi dan

mengembangkan perusahaan. Namun, hal tersebut sering tidak sejalan dengan harapan pemegang saham yang menginginkan laba dibagikan dalam bentuk dividen (Puspitasari, 2014). Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik antara manajer dan pemegang saham.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan (Nur *et al.*, 2024). Sinyal tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari yang tampak secara langsung hingga yang memerlukan analisis lebih mendalam (A Gumanti, 2012). Salah satu bentuk sinyal yang umum digunakan adalah laporan keuangan, yang menunjukkan kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas. Suatu perusahaan melalui laporan keuangannya dapat memberikan sinyal positif ataupun sinyal negatif mengenai kondisi kinerja perusahaan kepada penggunaannya (Pujiyanti *et al.*, 2025), sehingga dapat menjadi dasar bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan.

Selain bagi investor, laporan keuangan juga memiliki peran penting bagi pihak internal perusahaan, terutama manajemen, dalam mengambil keputusan strategis seperti penetapan kebijakan dividen. Laporan keuangan menjadi sumber utama yang memberi gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan

solvabilitas. Dari informasi ini, manajemen bisa menilai kesehatan keuangan perusahaan, melihat potensi risiko, dan menentukan langkah yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan investasi dan pembagian laba kepada pemegang saham.

Dengan memahami kondisi keuangan dan kinerja operasional secara menyeluruh, manajemen dapat memastikan keputusan pembagian dividen tidak hanya berdasar pada besar kecilnya laba bersih, tetapi juga mempertimbangkan arus kas dan kebutuhan modal kerja supaya stabilitas perusahaan tetap terjaga. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu menjaga konsistensi pembayaran dividen di masa mendatang. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bisa menjadi sinyal negatif yang menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Karena itu, laporan keuangan berperan penting sebagai sinyal bagi manajemen dan investor untuk menilai kinerja serta memprediksi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen ke depan.

3. Kebijakan Dividen (Y)

Menurut Sartono (1999) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dialokasikan kembali untuk kegiatan investasi dan pengembangan perusahaan. Kebijakan dividen ini penting karena mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola

keuangan dan mempengaruhi kepuasan serta kepercayaan investor (Kumalasari dan Haq, 2025). Secara umum, perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk tunai dari kas perusahaan, metode ini juga banyak diminati oleh pemegang saham (Latifusani dan Siti Aisjah, 2014). Namun bagi perusahaan yang tidak mempunyai ketersediaan kas untuk membayar dividen karena tingkat likuiditas yang rendah, maka dividen juga dapat diberikan dalam bentuk lembar saham baru atau aset tetap perusahaan seperti properti. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, biasanya digunakan beberapa alat ukur keuangan, salah satunya adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) dihitung dengan membandingkan jumlah total dividen yang dibayarkan perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh pada periode yang sama (Adhitya, 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen. Besar kecilnya DPR memiliki pengaruh penting. DPR besar berarti perusahaan membagikan banyak laba kepada pemegang saham, yang bisa membuat investor senang, tetapi sisa laba yang ditahan untuk pengembangan perusahaan sedikit (Agustino dan Dewi, 2024). Sebaliknya, DPR kecil berarti perusahaan menahan lebih banyak laba untuk investasi dan pertumbuhan jangka panjang, namun dividen yang diterima investor lebih kecil (Parica dan Roni, 2013). Dengan menerapkan kebijakan dividen yang tepat, perusahaan dapat mengelola laba

secara efektif, sehingga mampu memenuhi kepentingan pemegang saham sekaligus mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa depan.

4. Kinerja keuangan (X1)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh laba dan menjaga keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan memiliki hubungan erat dengan laporan keuangan, sebab laporan keuangan menjadi alat utama dalam mengukur kinerja suatu perusahaan (Pujiyanti *et al.*, 2025). Dengan bantuan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui apakah kondisi keuangannya sudah sesuai harapan atau masih perlu perbaikan.

Analisis kinerja keuangan sangat penting karena membantu perusahaan mengambil keputusan yang tepat, menjaga stabilitas, dan mendorong pertumbuhan agar perusahaan tetap kuat dan kompetitif di pasar. Selain itu, kinerja keuangan juga berperan penting dalam penentuan kebijakan dividen, karena kondisi keuangan yang baik memberikan keyakinan bagi manajemen untuk membagikan sebagian laba kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan menurun, perusahaan cenderung menahan laba untuk memperkuat struktur modal dan menjaga likuiditas. Terdapat beberapa rasio yang dapat merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, di antaranya:

a. Profitabilitas (X1.1)

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Rasio ini tidak hanya menunjukkan jumlah laba yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keuntungan maksimal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik pengelolaan aset dan modal perusahaan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (Soeiswanto *et al.*, 2024). Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan mampu menerapkan kebijakan dividen secara konsisten tanpa mengganggu kebutuhan pendanaan internal. Stabilitas laba memberi peluang bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara pembagian dividen kepada pemegang saham dan penggunaan laba untuk investasi kembali dalam pengembangan usaha di masa depan. Hal ini juga mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan, karena hanya perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat yang dapat mempertahankan komitmen dalam membayar dividen secara berkelanjutan

Menurut Awalia dan Nurulrahmatiah (2024) Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Hery, 2015). Sedangkan ROE adalah rasio yang menilai

sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri (Muhani *et al.*, 2022). Rasio-rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara menyeluruh, mulai dari efisiensi operasional, pemanfaatan aset, hingga kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek dan kondisi keuangan yang kuat (Adam *et al.*, 2025). Hal ini akan memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan membagikan dividen secara konsisten, hal ini menjadi bentuk kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan dan mempertahankan kinerja positif di masa depan. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi sinyal penting bagi investor mengenai kesehatan finansial dan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham.

b. Likuiditas (X1.2)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang harus segera diselesaikan menggunakan aset lancarnya, sehingga

mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasional (Shalini *et al.*, 2024). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik umumnya memiliki arus kas yang stabil dan dapat menjalankan aktivitas bisnis tanpa gangguan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah bisa menandakan adanya kesulitan dalam mengelola kas dan memenuhi kewajiban tepat waktu. Karena itu, menjaga tingkat likuiditas yang seimbang menjadi hal penting agar perusahaan tetap mampu membiayai operasional, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan kepercayaan dari pihak eksternal.

Likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *working capital to total assets ratio*, dan *current ratio* yang masing-masing menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Namun, dalam konteks perbankan, ukuran likuiditas umumnya menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun digunakan untuk kegiatan penyaluran kredit.

Tingkat LDR yang sehat biasanya berada di kisaran 78% sampai 92%. Rasio ini juga bisa memengaruhi kebijakan dividen bank. Jika LDR rendah, maka likuiditas tinggi artinya bank punya cukup cadangan dana (Ramadana, 2022). Kondisi ini membuat bank lebih mampu membayar dividen kepada pemegang saham, karena dana yang tersedia

masih longgar dan risiko kredit lebih kecil. Sebaliknya, jika LDR tinggi sebagian besar dana bank sudah digunakan untuk pinjaman, sehingga likuiditasnya menurun. Akibatnya, kemampuan bank untuk membayar dividen juga bisa berkurang karena dana tunai yang tersedia lebih sedikit. Seperti yang dijelaskan oleh Zelalem dan Abebe (2022) keterbatasan kas dapat membatasi pembayaran dividen. Jadi, likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan pembagian dividen tunai, selain dari tingkat profitabilitas bank itu sendiri.

c. *Leverage* (X1.3)

Menurut Kasmir (2019) *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang selanjutnya digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang bergantung pada utang, yang berarti perusahaan memiliki kewajiban tetap dalam bentuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman. *Leverage* tidak hanya mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal (*signaling*) bagi pasar mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. *Leverage* diukur dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total aset, yang dikenal sebagai rasio utang terhadap total aset (*Debt to Asset ratio*). Utang mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan ekuitas terdiri dari modal saham dan laba ditahan (Lihu dan Tuli, 2023).

Perusahaan dengan *leverage* tinggi yang menahan laba memberi sinyal kehati-hatian manajemen dalam menjaga likuiditas dan stabilitas arus kas, serta menunjukkan prioritas untuk memenuhi kewajiban terhadap kreditor bukan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham (Lee *et al.*, 2022). Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki beban kewajiban yang relatif kecil, sehingga proporsi laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen menjadi lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang lebih stabil, dengan arus kas yang memadai untuk mendanai kegiatan operasional sekaligus membayar dividen kepada pemegang saham.

Pembagian dividen pada perusahaan dengan *leverage* rendah menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan secara efisien. *Leverage* yang rendah berarti perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga beban bunga lebih kecil dan laba yang tersedia untuk dibagikan lebih besar. Kondisi ini membuat perusahaan lebih mampu menyalurkan dividen secara konsisten tanpa mengganggu stabilitas keuangannya.

5. Ukuran perusahaan (M)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang seberapa besar kapasitas dan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ukuran ini sering digunakan untuk menunjukkan kekuatan ekonomi, pengaruh pasar, serta kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dan menghadapi risiko bisnis. Menurut Maslika'atin dan Muharam (2022), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun rata-rata penjualan yang mencerminkan besarnya aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset atau penjualan, semakin besar pula skala perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran juga dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki, karena semakin banyak karyawan biasanya menunjukkan semakin luasnya kegiatan operasional dan kompleksitas organisasi (Sang dan Kilonzo, 2023).

Perusahaan besar memiliki akses mudah ke pasar modal dan penghimpunan modal dengan biaya rendah karena perusahaan yakin akan kemampuan pembayaran mereka, sehingga tidak perlu menggunakan dana internal (Lee *et al.*, 2022). Selain itu, perusahaan dengan skala besar umumnya mampu membagikan dividen yang lebih tinggi karena memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar dan stabil. Sebaliknya, perusahaan yang berukuran kecil cenderung membayar dividen dalam jumlah yang lebih rendah, karena sebagian besar laba yang diperoleh akan ditahan untuk memperkuat modal internal dan meningkatkan total aset perusahaan.

Dalam penelitian Dewi (2022), ukuran perusahaan biasanya diukur dengan logaritma natural dari total aset, yang ditulis sebagai $\ln(\text{Size})$. Penggunaan $\ln(\text{Size})$ membantu mengecilkan angka yang sangat besar agar lebih mudah dianalisis dan membandingkan perusahaan besar dan kecil, serta membuat data lebih stabil untuk analisis statistik.

B. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stereńczak dan Kubiak, (2022) pada perusahaan yang terdaftar di pasar negara Eropa Tengah dan Timur. Selama periode 2010 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zelalem dan Abebe (2022) pada bank umum swasta di Etiopia selama periode 2010 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran aset, likuiditas, *growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2022) pada perusahaan yang terdaftar di *Ho Chi Minh Stock Exchange* Vietnam. Selama periode 2014–2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*), *firm size*, *earnings per share*, likuiditas, *leverage*, *free cash flow*, dan *insider ownership* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situngkir dan Eny (2022) pada perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021 menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian lain dilakukan oleh Maslika 'atin dan Muharam (2022) pada perusahaan pertambangan Indonesia periode 2016–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas

berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2020 menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sementara *leverage* tidak berpengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian oleh Ginting *et al.* (2023) pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2017–2021 menunjukkan bahwa likuiditas, kinerja keuangan, aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2020 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Arrahma dan Nugroho (2023) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks *IDX High Dividend 20* selama periode 2017–2021 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan memoderasi secara positif pengaruh profitabilitas dan secara negatif pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sang dan Kilonzo (2023) pada 63 perusahaan yang terdaftar di *Nairobi Securities Exchange* selama periode 2016–2020 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2024) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen, tetapi memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Setijaningsih dan Sherine (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2020 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *sales growth* dan likuiditas tidak berpengaruh. Selain itu, *firm size* terbukti memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Momany *et al.* (2024) pada perusahaan yang terdaftar di indeks FTSE 100 di Inggris. Selama periode 1990

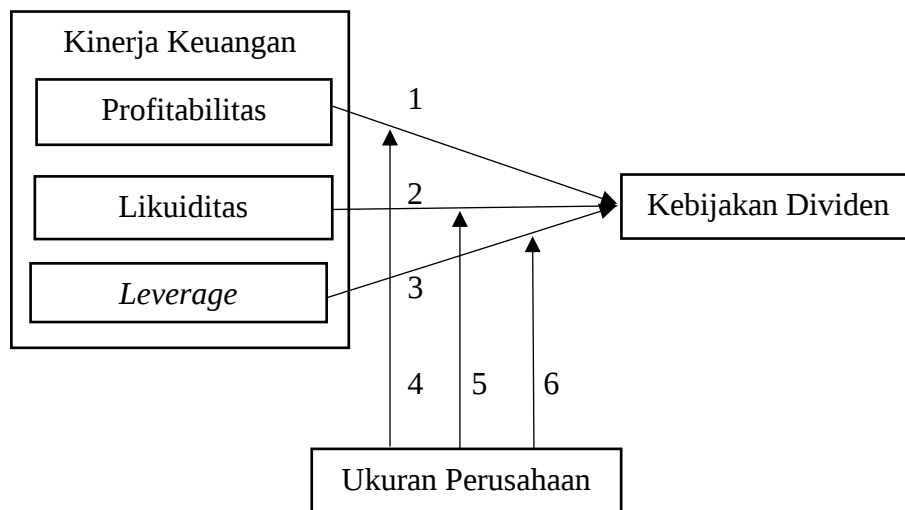
hingga 2022 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend premium*, *firm size*, profitabilitas, *free cash flow*, *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Setijaningsih (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2020 menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *firm size* mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kebijakan dividen, dan *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dan Wong (2025) pada perusahaan energi yang terdaftar di Indonesia periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan aset berwujud berpengaruh. Selain itu, likuiditas memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kebijakan dividen serta antara *leverage* dan kebijakan dividen, namun likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara aset berwujud dan kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanti *et al.* (2025) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023 menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual penelitian

Keterangan:

1. Lee *et al.* (2022), Zelalem dan Abebe (2022), Maslika 'atin dan Muharam (2022), Situngkir dan Eny (2022), Momany *et al.* (2024), Pujiyanti *et al.* (2025).
2. Lee *et al.*, (2022), Maslika 'atin dan Muharam (2022), Stereńczak dan Kubiak (2022), Ginting *et al.* (2023).
3. Lee *et al.*, (2022), Situngkir dan Eny (2022), Zelalem dan Abebe (2022), Momany *et al.* (2024), Pujiyanti *et al.* (2025), Setijaningsih (2024).
4. Agnes Sagala *et al.* (2022), Sang dan Kilonzo (2023), Harahap *et al.* (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Purba dan Suryani (2023).
5. Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Fitriyah (2024).
6. Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Setijaningsih dan Sherine (2024).

D. Hipotesis

1. Pengaruh kinerja perusahaan (*Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*) terhadap kebijakan dividen.

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membayar dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas

yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba dan menjaga kestabilan keuangan. Kondisi ini memberikan keyakinan kepada manajemen untuk membagikan sebagian laba tanpa mengganggu kebutuhan operasional maupun investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Zelalem dan Abebe (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung membagikan dividen dalam jumlah besar. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa laba yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2022), Zelalem dan Abebe (2022), Maslika 'atin dan Muharam (2022), Situngkir dan Eny (2022), Agnes Sagala *et al.* (2022), Arrahma dan Nugroho (2023), Momany *et al.* (2024), Pujiyanti *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2023), Fitriyah (2024), Rosiana dan Wong (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H1.1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola kas, piutang, dan persediaan agar dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek tanpa perlu menambah modal dari luar (Lee *et al.*, 2022). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi biasanya cenderung memiliki kondisi keuangan yang stabil dan arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kewajiban jangka pendek. Dalam situasi seperti ini, manajemen memiliki keyakinan lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, karena pembayaran dividen tidak akan mengganggu kestabilan kas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.*, (2022), Maslika 'atin dan Muharam (2022), Stereńczak dan Kubiak (2022), Ginting *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arrahma da Nugroho (2023), Setijaningsih dan Sherine (2024), Anastassia dan Setijaningsih (2024), dan Rosiana dan Wong (2025) dan Pujiyanti *et al.* (2025) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H1.2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

c. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk menjalankan usahanya. Jika *leverage* keuangan tinggi, berarti perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Perusahaan dengan utang besar biasanya mengurangi pembagian dividen karena laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk membayar kewajiban kepada kreditur (Lee *et al.*, 2022). Sebaliknya, perusahaan dengan utang rendah cenderung lebih berani membagikan dividen karena memiliki keuangan yang lebih stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2022), Situngkir dan Eny (2022), Zelalem dan Abebe (2022), Momany *et al.* (2024), Pujiyanti *et al.* (2025), Setijaningsih (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022), Ginting *et al.* (2023), Fitriyah (2024) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H1.3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap kebijakan dividen

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi ukuran perusahaan

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Pada perusahaan besar, peningkatan profitabilitas ini umumnya diikuti oleh kemampuan yang lebih besar untuk membagikan dividen karena didukung oleh sumber daya yang luas, pendapatan yang stabil, serta akses pendanaan yang kuat. Skala usaha yang besar memungkinkan perusahaan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh tidak hanya untuk ekspansi, tetapi juga untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan kecil meskipun mengalami peningkatan profitabilitas, sering kali harus menahan laba karena keterbatasan dana dan kebutuhan untuk memperkuat struktur modal. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Sang dan Kilonzo (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Purba dan Suryani (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H2.1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi ukuran perusahaan

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyediakan dana tunai untuk pembagian dividen. Namun, kekuatan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengelolaan kas yang lebih baik karena didukung oleh struktur organisasi dan manajemen keuangan yang lebih profesional, likuiditas yang lebih kuat karena cadangan kasnya besar, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan eksternal. Akibatnya, ketika likuiditas perusahaan meningkat, kelebihan dana tersebut dapat dengan mudah dialokasikan untuk membayar dividen tanpa mengganggu kegiatan bisnis utama. Sementara itu, pada perusahaan kecil, meskipun tingkat likuiditas meningkat, manajemen cenderung menahan kas sebagai cadangan untuk kebutuhan operasional atau menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Fitriyah (2024) menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Setijaningsih (2024) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H2.2 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

- c. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi ukuran perusahaan

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi umumnya memiliki beban utang dan kewajiban bunga yang besar, sehingga ruang untuk membayar dividen menjadi terbatas. Namun, pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen dapat berbeda tergantung pada ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan kepercayaan lebih tinggi dari kreditor, sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dari luar dengan biaya bunga yang lebih rendah. Akibatnya, perusahaan besar tetap memiliki kemampuan untuk membagikan dividen meskipun tingkat utangnya tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan *leverage* tinggi cenderung menahan pembagian dividen untuk menjaga kemampuan membayar kewajiban.

Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Setijaningsih dan Sherine (2024) menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir dan Eny (2022), Fitriyah (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak

dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

H2.3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, yang menggambarkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba bersih kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu perbandingan antara jumlah dividen tunai yang dibayarkan kepada pemegang saham dengan laba bersih setelah pajak. Merujuk pada penelitian Momany *et al.*, (2024) kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Keterangan :

- Dividen Per Saham** : Jumlah dividen tunai yang dibagikan untuk setiap lembar saham selama 1 periode.
- Laba Per Saham** : Laba bersih setelah pajak tiap lembar saham yang dibagikan selama 1 periode.

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas (X1.1)

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Merujuk pada penelitian Lee *et al.* (2022) dan Momany *et al.* (2024) profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan rumus:

$$Return\ of\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Laba Bersih : Laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan selama 1 periode.

Total Aset : Total aset yang ada di dalam neraca perusahaan selama 1 periode.

b. Likuiditas (X1.2)

Menurut Kasmir (2019) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam dunia perbankan, tingkat likuiditas umumnya dinilai melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menggambarkan sejauh mana dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk simpanan telah disalurkan kembali menjadi kredit. Merujuk pada penelitian Tritanti dan Fitriati (2022), likuiditas diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan :

Total Kredit yang Diberikan : Jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan bank kepada nasabah dalam 1 periode.

Total Dana Pihak Ketiga : Dana yang dihimpun bank dari masyarakat, seperti giro, tabungan, dan deposito, dalam 1 periode.

c. Leverage (X1.3)

Menurut Kasmir (2019) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti menunjukkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Merujuk pada penelitian Lee *et al.* (2022) dan Momany *et al.* (2024) *leverage* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dept to Asset ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Total Liabilitas : Total liabilitas yang ada pada neraca perusahaan dalam 1 periode.

Total Aset : Total aset yang ada pada neraca perusahaan selama 1 periode.

3. Variabel Moderasi (M)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya.

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendukung kegiatan operasional. Merujuk pada penelitian Lee *et al.* (2022), ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

- Logaritma Natural** : Fungsi matematika yang digunakan untuk mengubah skala angka menjadi lebih kecil dan proporsional.
- Total Aset** : Total aset yang ada pada neraca perusahaan selama 1 periode.

C. Sumber Data dan Responden

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari dokumen-dokumen yang tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id atau dari situs web perusahaan masing-masing.

2. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan subsektor perbankan tahun 2021-2024 yang terdaftar berturut-turut di BEI.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2021-2024.
- d. Perusahaan subsektor perbankan yang menggunakan mata uang rupiah.
- e. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2021-2024.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang relevan dengan penelitian, yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau dari situs web perusahaan.

F. Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan juga *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan data yang diamati dari perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

1. Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dengan cara menggambarkan data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif meliputi data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memiliki variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal, Ghazali (2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)*. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Asymp Sig.* di mana jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data dianggap berdistribusi normal. Jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed) <*

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika varian residual tetap sama, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk menguji heteroskedastisitas, antara lain Uji *Glejser*, Uji *Rank Spearman*, Uji *Park*, dan Uji *Scatterplot*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Uji *Rank Spearman* di mana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (sig); jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika sig $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara model regresi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika tidak terdapat multikolinearitas, model regresi dapat dianggap baik. Model regresi yang baik tidak perlu memiliki korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas. Hal ini dapat diperiksa dengan melihat nilai VIF dan tolerance pada hasil regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,10 ($Tolerance > 0,10$), maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesalahan dalam model regresi linier t-1 periode (tahun sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Run test*. Uji ini melihat nilai *asympt.sig (2-tailed)* jika kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sedangkan, apabila nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

a. Model Regresi

Model regresi untuk mengukur tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{1.3} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X1.1 = Profitabilitas

X1.2 = Likuiditas

$X_{1.3}$ = *Leverage*

ε = Error

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA), Menurut Ghozali (2018)

MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dilakukan dengan cara mengalikan antara variabel independen dengan variabel moderasi.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1.1}M + \beta_2 X_{1.2}M + \beta_3 X_{1.3}M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

M = Ukuran Perusahaan

$X_{1.1}M$ = Interaksi antara profitabilitas dan ukuran Perusahaan

$X_{1.2}M$ = Interaksi antara likuiditas dan ukuran Perusahaan

$X_{1.3}M$ = Interaksi antara *leverage* dan ukuran Perusahaan

ε = Error

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, Ghozali (2018). Uji F juga berguna

untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi. Keputusan diambil berdasarkan nilai Sig, di mana jika nilai Sig $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dianggap *fit*. Namun, jika nilai Sig $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara serentak dari semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dianggap tidak *fit*.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t :

- 1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki skala nilai dari 0 hingga 1. Jika nilai koefisien determinasi di atas 0,5 hal ini menandakan bahwa variabel independen mampu dengan baik menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan demikian, pengujian ini memberikan pemahaman tentang sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara faktor-faktor lain di luar model turut menjelaskan bagian yang tersisa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau dari website perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

Nomor	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perbankan tahun 2021-2024 yang terdaftar berturut-turut di BEI.	47
2	Perusahaan subsektor perbankan yang didelisting	(0)
3	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	(0)
4	Perusahaan subsektor perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2024.	(4)
5	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
6	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2021-2024.	(30)
Jumlah Sampel Penelitian		13
7	Jumlah Pengamatan 4 tahun = 13×4	52
8	Data Outlier	(4)
Observasi setelah data outlier		48

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan per tahun selama 4 tahun, sehingga total data mencapai 52 observasi. Namun, dalam proses pengolahan data ditemukan 4 outlier yang dapat menyebabkan bias residual data yang signifikan dan berpotensi merusak hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, outlier tersebut dikeluarkan dari analisis, sehingga jumlah observasi yang layak diujikan menjadi 48 data. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

Nomor	Kode	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	MEGA	Bank Mega Tbk
12	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4. 3
Data Penelitian Tahun 2021-2024

No.	Kode	Tahun	DPR Y	ROA X1	LDR X2	DAR X3	UP M
1	BBCA	2021	0,482	0,026	0,642	0,830	34,744
		2022	0,569	0,031	0,674	0,827	34,812
		2023	0,621	0,035	0,706	0,822	34,881
		2024	0,684	0,038	0,804	0,812	34,910
2	BBMD	2021	0,372	0,033	0,712	0,732	30,403
		2022	0,266	0,032	0,808	0,726	30,439
		2023	0,264	0,026	0,866	0,695	30,407
		2024	0,331	0,024	1,032	0,693	30,439
3	BBNI	2021	0,250	0,011	0,799	0,869	34,503
		2022	0,250	0,018	0,840	0,864	34,568
		2023	0,200	0,019	0,857	0,858	34,622
		2024	0,500	0,019	0,963	0,852	34,661
4	BBRI	2021	0,655	0,018	0,873	0,826	35,056
		2022	0,732	0,028	0,837	0,837	35,162
		2023	0,853	0,031	0,893	0,839	35,214
		2024	0,802	0,030	0,951	0,838	35,228
5	BDMN	2021	0,350	0,009	0,826	0,765	32,890
		2022	0,350	0,017	0,917	0,760	32,918
		2023	0,350	0,017	0,985	0,774	33,031
		2024	0,350	0,014	0,988	0,786	33,121
6	BJBR	2021	0,558	0,013	0,839	0,871	32,696
		2022	0,480	0,012	0,882	0,872	32,831
		2023	0,477	0,009	0,912	0,869	32,869
		2024	0,562	0,007	0,944	0,865	33,024
7	BJTM	2021	0,493	0,015	0,514	0,873	32,243
		2022	0,514	0,015	0,565	0,871	32,266
		2023	0,517	0,014	0,700	0,860	32,274
		2024	0,556	0,011	0,837	0,749	32,403
8	BMRI	2021	0,611	0,018	0,795	0,769	35,084
		2022	0,600	0,023	0,787	0,775	35,228
		2023	0,600	0,028	0,862	0,764	35,315
		2024	0,600	0,025	0,955	0,766	35,426
9	BNGA	2021	0,546	0,014	0,734	0,860	33,370
		2022	0,556	0,017	0,839	0,852	33,357
		2023	0,570	0,020	0,873	0,852	33,443

No.	Kode	Tahun	DPR Y	ROA X1	LDR X2	DAR X3	UP M
10	BNII	2024	0,473	0,019	0,836	0,852	33,518
		2021	0,195	0,010	0,816	0,829	32,759
		2022	0,294	0,010	0,945	0,816	32,711
		2023	0,406	0,011	0,936	0,821	32,777
		2024	0,447	0,006	1,012	0,842	32,915
11	MEGA	2021	0,698	0,030	0,614	0,856	32,520
		2022	0,698	0,029	0,683	0,854	32,585
		2023	0,700	0,027	0,741	0,835	32,514
		2024	0,700	0,020	0,705	0,843	32,536
12	SDRA	2021	0,123	0,014	1,418	0,811	31,411
		2022	0,208	0,017	1,392	0,807	31,573
		2023	0,224	0,013	1,413	0,813	31,635
		2024	0,092	0,009	1,468	0,765	31,704
13	BTPS	2021	0,297	0,079	0,005	0,137	30,551
		2022	0,325	0,084	0,027	0,138	30,683
		2023	0,400	0,050	0,009	0,128	30,696
		2024	0,501	0,049	0,250	0,130	30,711

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4. 4
Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2021-2024

No.	Kode	Tahun	DPR Y	ROA X1	LDR X2	DAR X3	UP M
1	BBCA	2021	0,482	0,026	0,642	0,830	34,744
		2022	0,569	0,031	0,674	0,827	34,812
		2023	0,621	0,035	0,706	0,822	34,881
		2024	0,684	0,038	0,804	0,812	34,910
2	BBMD	2021	0,372	0,033	0,712	0,732	30,403
		2022	0,266	0,032	0,808	0,726	30,439
		2023	0,264	0,026	0,866	0,695	30,407
		2024	0,331	0,024	1,032	0,693	30,439
3	BBNI	2021	0,250	0,011	0,799	0,869	34,503
		2022	0,250	0,018	0,840	0,864	34,568
		2023	0,200	0,019	0,857	0,858	34,622
		2024	0,500	0,019	0,963	0,852	34,661
4	BBRI	2021	0,655	0,018	0,873	0,826	35,056
		2022	0,732	0,028	0,837	0,837	35,162
		2023	0,853	0,031	0,893	0,839	35,214
		2024	0,802	0,030	0,951	0,838	35,228

No.	Kode	Tahun	DPR Y	ROA X1	LDR X2	DAR X3	UP M
5	BDMN	2021	0,350	0,009	0,826	0,765	32,890
		2022	0,350	0,017	0,917	0,760	32,918
		2023	0,350	0,017	0,985	0,774	33,031
		2024	0,350	0,014	0,988	0,786	33,121
6	BJBR	2021	0,558	0,013	0,839	0,871	32,696
		2022	0,480	0,012	0,882	0,872	32,831
		2023	0,477	0,009	0,912	0,869	32,869
		2024	0,562	0,007	0,944	0,865	33,024
7	BJTM	2021	0,493	0,015	0,514	0,873	32,243
		2022	0,514	0,015	0,565	0,871	32,266
		2023	0,517	0,014	0,700	0,860	32,274
		2024	0,556	0,011	0,837	0,749	32,403
8	BMRI	2021	0,611	0,018	0,795	0,769	35,084
		2022	0,600	0,023	0,787	0,775	35,228
		2023	0,600	0,028	0,862	0,764	35,315
		2024	0,600	0,025	0,955	0,766	35,426
9	BNGA	2021	0,546	0,014	0,734	0,860	33,370
		2022	0,556	0,017	0,839	0,852	33,357
		2023	0,570	0,020	0,873	0,852	33,443
		2024	0,473	0,019	0,836	0,852	33,518
10	BNII	2021	0,195	0,010	0,816	0,829	32,759
		2022	0,294	0,010	0,945	0,816	32,711
		2023	0,406	0,011	0,936	0,821	32,777
		2024	0,447	0,006	1,012	0,842	32,915
11	MEGA	2021	0,698	0,030	0,614	0,856	32,520
		2022	0,698	0,029	0,683	0,854	32,585
		2023	0,700	0,027	0,741	0,835	32,514
		2024	0,700	0,020	0,705	0,843	32,536
12	SDRA	2021	0,123	0,014	1,418	0,811	31,411
		2022	0,208	0,017	1,392	0,807	31,573
		2023	0,224	0,013	1,413	0,813	31,635
		2024	0,092	0,009	1,468	0,765	31,704

Sumber: Lampiran 6

C. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data yang

digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai rata-rata *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DPR	ROA	LDR	DAR	UP
<i>Mean</i>	0,47352	0,01942	0,87479	0,81702	33,22908
<i>Minimum</i>	0,092	0,006	0,514	0,693	30,403
<i>Maximum</i>	0,853	0,038	1,468	0,873	35,426
<i>Std. Dev</i>	0,185343	0,008310	0,202697	0,048396	1,451764

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan penyajian data yang disajikan pada tabel 4.5 *Dividend Payout Ratio* (DPR) memperoleh hasil *mean* sebesar 0,47352 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,092 dan nilai *maximum* senilai 0,853. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,185343.

Return of Assets (ROA) memperoleh hasil *mean* 0,01942 sebesar dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,006 dan nilai *maximum* senilai 0,038. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,008310.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memperoleh hasil *mean* sebesar 0,87479 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,514 dan nilai *maximum* senilai 1,468. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,202697.

Dept to Asset ratio (DAR) memperoleh hasil *mean* sebesar 0,81702 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 0,693 dan nilai *maximum* senilai 0,873. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 0,048396.

Ukuran Perusahaan (UP) memperoleh hasil *mean* sebesar 33,22908 dengan nilai *minimum* yang diperoleh sebanyak 30,403 dan nilai *maximum* senilai 35,426. Sedangkan nilai *standart deviation* sebesar 1,452764.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari hasil regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Model 1	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal
Model 2	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 8

Dapat dilihat dari tabel diatas, besarnya nilai *Asymp. Sig.* untuk model 1 adalah 0,200 yang berarti telah melebihi nilai standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya besarnya nilai *Asymp. Sig.* untuk model 2 adalah 0,200 yang berarti telah melebihi nilai standar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Rank Spearman* dengan pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. Model 1	Sig. Model 2	Standar	Keterangan
ROA	0,829	0,940	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LDR	0,620	0,786	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DAR	0,390	0,474	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
UP	0,411	0,651	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
ROA*UP		0,974	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
LDR*UP		0,818	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DAR*UP		0,462	$> 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 9

Hasil perhitungan pada uji heteroskedastisitas menunjukkan model 1 dan 2 tidak ada *p-value* kurang dari 0,05. Jadi secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Hasil yang tidak terdapat multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
ROA	0,692	> 0,10	1,445	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0,758	> 0,10	1,319	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,687	> 0,10	1,455	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
UP	0,776	> 0,10	1,289	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 10

Hasil tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih dari 0,10 (>0,10) dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 (<10) maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Syarat	Keterangan
Model 1	0,109	> 0,05	Terbebas dari Autokorelasi
Model 2	0,307	> 0,05	Terbebas dari Autokorelasi

Sumber : lampiran 11

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk model 1 adalah 0,109 dan model 2 adalah 0,307 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengujian dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model 1 (Regresi Linear Berganda)

Pengujian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan dari model 1 yang digunakan adalah :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
<i>(Constant)</i>	-1,367
ROA	7,935
LDR	-0,261
DAR	0,796
UP	0,038

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$DPR = -1,367 + 7,935 \text{ ROA} - 0,261 \text{ LDR} + 0,796 \text{ DAR} + 0,038 \text{ UP} + \varepsilon$$

Interprestasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,367 artinya *Return on Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan Ukuran Perusahaan (UP) dalam model diasumsikan sama dengan

-1,367 atau konstan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 1,367.

- 2) Besarnya nilai koefisien variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 7,935 dapat diartikan apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 7,935.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,261 dapat diartikan apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,261.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,796 dapat diartikan apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,796.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,038 dapat diartikan apabila Ukuran Perusahaan (UP) mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,038.

b. Model 2 (*Moderated Regression Analysis*)

Pengujian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel independen yang telah dimoderasi terhadap variabel dependen. Persamaan dari model 2 yang digunakan adalah :

Tabel 4. 11
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	-11,576
ROA*UP	0,486
LDR*UP	0,195
DAR*UP	-0,622

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = -11,576 + 0,486 \text{ ROA*UP} + 0,195 \text{ LDR*UP} - 0,622 \text{ DAR*UP} + \varepsilon$$

Interprestasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -11,576 artinya *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (UP) dalam model diasumsikan sama dengan -11,576 atau konstan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 11,576.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel *Return on Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,486 dapat diartikan apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,486.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,195 dapat diartikan apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami 1 satuan

kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami peningkatan sebesar 0,195.

- 4) Besarnya nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (UP) sebesar -0,622 dapat diartikan apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami 1 satuan kenaikan maka nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan sebesar 0,622.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig	Syarat	Keterangan
Model 1	12,527	> 2,589	0,000	< 0,05	Model layak
Model 2	9,259	> 2,249	0,000	< 0,05	Model layak

Sumber: Lampiran 14`

Berdasarkan tabel diatas untuk Model 1 menghasilkan nilai F-hitung sebesar 12,527 dengan nilai sig 0,000 sehingga menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($12,527 > 2,589$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Model 1 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara silmutan terhadap variabel independen.

Pada Model 2, menghasilkan nilai F-hitung sebesar 9,259 dengan nilai sig 0,000 sehingga menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($9,259 > 2,249$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05

($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Model 2 menunjukkan bahwa variabel independen yang dimoderasi berpengaruh secara silmutan terhadap variabel independen.

d. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditemukan.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
H1	2,855	2,021	0,007	$< 0,05$	Diterima
H2	-2,395	2,021	0,021	$< 0,05$	Diterima
H3	1,662	2,021	0,104	$> 0,05$	Ditolak
H4	0,346	2,021	0,731	$> 0,05$	Ditolak
H5	1,976	2,021	0,055	$> 0,05$	Ditolak
H6	-2,199	2,021	0,034	$< 0,05$	Diterima

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai T-tabel sebesar 2,021. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($2,855 > 2,021$) dan nilai sig $< 0,05$ ($0,007 < 0,05$).

Hal ini berarti menerima H1 dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

2) Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian pada variabel Likuiditas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-2,395 > -2,021$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,021 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H1 dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

3) *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,662 < 2,021$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,104 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H3 dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

4) Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,346 < 2,021$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,731 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H4 dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

5) Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel Likuiditas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,976 < 2,021$) dan nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,055 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H5 dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran

Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

6) *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen yang dimoderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel *Leverage* menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-2,199 > -2,021$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,034 < 0,05$).

Hal ini berarti menerima H6 dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
1	0,495	Variabel independen berpengaruh sebesar 49,5% terhadap variabel dependen.
2	0,552	Variabel independen yang dimoderasi berpengaruh sebesar 55,2% terhadap variabel dependen.

Sumber : Lampiran 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada Model 1 terdapat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel independen, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kemudian pada Model 2 terdapat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 55,2 % dipengaruhi oleh variabel independen, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* yang telah dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh kinerja perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap kebijakan dividen.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ketika bank menghasilkan laba yang lebih tinggi, peluang untuk membagikan dividen juga ikut meningkat. Laba yang besar menandakan bahwa aset bank dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan, sehingga manajemen lebih percaya diri untuk membagikan dividen tanpa harus mengurangi dana yang akan digunakan untuk menutup biaya operasional perusahaan. Di sisi lain, jika laba menurun, bank cenderung lebih hati-hati. Mereka biasanya menahan sebagian laba untuk menjaga stabilitas modal. Karena itu, penurunan profitabilitas sering diikuti kebijakan dividen yang lebih hati-hati.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2022), Zelalem dan Abebe (2022), Maslika 'atin dan Muharam (2022), Situngkir dan Eny (2022), Agnes Sagala *et al.* (2022),

Arrahma dan Nugroho (2023), Momany *et al.* (2024), Pujiyanti *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Harahap *et al.* (2023), Fitriyah (2024), Rosiana dan Wong (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Bank dengan tingkat likuiditas yang kuat cenderung lebih mampu membayar dividen tanpa mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit karena ketersediaan kasnya memadai untuk mendukung kedua aktivitas tersebut. Sebaliknya, ketika nilai LDR terlalu tinggi artinya sebagian besar dana pihak ketiga telah dialokasikan menjadi kredit, yang menyebabkan kemampuan likuiditas bank menurun. Dalam situasi ini, bank cenderung menahan pembagian dividen untuk menjaga kestabilan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee *et al.* (2022), Maslika 'atin dan Muharam (2022), Stereńczak dan Kubiak (2022), Ginting *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Arrahma dan Nugroho (2023), Setijaningsih dan Sherine (2024), Anastassia dan

Setijaningsih (2024), dan Rosiana dan Wong (2025) dan Pujiyanti *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini terjadi karena karakteristik industri perbankan memang berbeda dengan industri lainnya. Sumber dana utama bank berasal dari dana pihak ketiga, seperti tabungan, giro, dan deposito, yang semuanya tercatat sebagai kewajiban. Oleh karena itu, meskipun tingkat *leverage* tinggi, hal itu tidak otomatis menekan kebijakan dividen. Selama bank mampu menjaga laba dan rasio modalnya, mereka tetap bisa membayar dividen. Jadi, *leverage* bukanlah faktor utama yang menentukan besar kecilnya dividen di sektor perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022), Ginting *et al.* (2023), Fitriyah (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Lee *et al.* (2022), Situngkir dan Eny (2022), Zelalem dan Abebe (2022), Momany *et al.* (2024), Pujiyanti *et al.* (2025), Setijaningsih (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kinerja keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap kebijakan dividen

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Bank besar umumnya memiliki sumber daya yang besar dan kemampuan keuangan yang kuat. Walaupun profitabilitasnya tinggi, bank dengan ukuran aset lebih besar sering kali tidak langsung meningkatkan pembayaran dividen namun mereka cenderung menahan sebagian laba untuk memperkuat modal inti (CAR), mendukung ekspansi usaha, atau mengantisipasi risiko. Sementara itu, bank dengan ukuran aset lebih kecil lebih sensitif terhadap perubahan laba. Jika mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar, mereka cenderung membagikan dividen sebagai sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan sehat dan masih layak dipercaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Agnes Sagala *et al.* (2022), Sang dan Kilonzo (2023), Harahap *et al.* (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Purba dan Suryani (2023) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Bank dengan ukuran aset lebih besar maupun bank dengan ukuran aset lebih kecil, keduanya tetap mengambil keputusan pembagian dividen berdasarkan kondisi likuiditas yang mereka miliki. Hal ini bisa terjadi karena semua bank, baik dengan ukuran aset yang lebih besar maupun kecil, bekerja di bawah aturan yang sama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Setiap bank wajib menjaga tingkat likuiditas tertentu supaya dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena aturannya sama, cara bank mengelola likuiditas juga hampir sama, sehingga ukuran bank tidak lagi menjadi pembeda dalam menentukan kebijakan dividen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastassia dan Setijaningsih (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Arrahma dan Nugroho (2023), Fitriyah (2024) menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian pada Tabel 4.13 menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen. Bank dengan ukuran aset lebih besar dengan total aset tinggi, pendapatan stabil, dan reputasi baik memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola utangnya. Mereka memiliki akses luas terhadap pasar keuangan dengan begitu meskipun tingkat *leverage* tinggi, bank dengan ukuran aset lebih besar tetap dapat membayar dividen karena kondisi keuangannya cenderung lebih kuat. Sebaliknya, bank dengan ukuran aset lebih kecil yang memiliki modal terbatas dan akses pendanaan terbatas lebih berhati-hati dalam mengelola *leverage*. Tingkat utang yang tinggi bisa menjadi beban bagi mereka karena harus membayar bunga dan menjaga rasio keuangan agar tetap sehat. Kondisi ini membuat kemampuan mereka membayar dividen menjadi lebih terbatas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sagala *et al.* (2022), Harahap *et al.* (2023), Setijaningsih dan Sherine (2024) menyatakan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Situngkir dan Eny (2022), Fitriyah (2024) menyatakan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, *leverage*) terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan jumlah 48 sampel data perusahaan subsektor perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang diolah dengan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena laba yang tinggi memberi ruang bagi bank untuk membagikan dividen, sementara likuiditas yang memadai memastikan kemampuan memenuhi kewajiban sekaligus menyalurkan dividen tanpa mengganggu stabilitas operasional, temuan ini mendukung hipotesis pertama dan kedua. Sebaliknya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena hampir semua bank memang memiliki *leverage* tinggi sebagai bagian dari model bisnis, sehingga tidak memengaruhi keputusan dividen, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Ukuran perusahaan hanya memoderasi hubungan *leverage* terhadap kebijakan dividen karena bank dengan ukuran aset lebih besar lebih mampu mengelola beban utang. Bank dengan ukuran aset lebih besar maupun kecil tetap melihat

profitabilitas dan likuiditas saat menentukan kebijakan dividen. Jika labanya tinggi dan uang kasnya aman, dividen bisa dibayar. Ukuran bank tidak mengubah cara kedua hal itu memengaruhi keputusan dividen.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa kendala keterbatasan mulai dari proses, isi, pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil. Beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Objek penelitian terbatas hanya terhadap perusahaan perbankan dengan jumlah perusahaan yang diobservasi terbatas sebanyak 48 sampel, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Hasil uji koefisien determinasi pada perusahaan perbankan sebesar 55,2%, sehingga perlu dicari variabel lain diluar penelitian.
3. Peneliti menghitung data secara manual dari laporan keuangan perusahaan sehingga dimungkinkan hasilnya tidak sama dengan yang ada di ikhtisar laporan tahunan perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Agar hasil bisa digeneralisasikan sebaiknya peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya di subsektor saja.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengecekan ulang perhitungan dengan metode atau perangkat lunak yang lebih akurat agar hasilnya tidak berbeda dari angka yang tercantum dalam ikhtisar laporan tahunan, mengingat perhitungan manual berpotensi menimbulkan selisih.

DAFTAR PUSTAKA

- A gumanti, t. (2012). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen usahawan indonesia*, 38(december 2014), 0–29.
- Adam, ariawan, & musafir. (2025). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap return saham melalui nilai perusahaan. *Jurnal manajemen dan akuntansi*, 5(1). <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang>
- Adhitya, t. (2022). Pengaruh arus kas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap dividend pay-out ratio. *Al-muhasib: journal of islamic accounting and finance*, 2(2), 238–257. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v2i2.307>
- Agnes sagala, r. F., maksum, a., & abubakar, e. (2022). The effect of leverage, liquidity, profitability, and growth on dividend policy with firm size as a moderating variable at consumer goods industry manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange 2015-2020. *International journal of research and review*, 9(6), 442–455. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220647>
- Agustino, n. W. I. P., & dewi, s. K. S. (2024). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur*. 2(8), 306–312.
- Anastassia, c., & setijaningsih, t. (2024). *Anastassia dan setijaningsih: pengaruh analisis laporan keuangan terhadap ...* Vi(1), 109–118.
- Arrahma, f., & nugroho, r. H. (2023). *Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan*. 13(1).
- Awalia, s., & nurulrahmatiah, n. (2024). Analysis of the influence of return on asset (roa), return on equity (roe), debt to equity ratio (der) and total asset turn over (tato) on stock returns in telecommunications sub-sector companies listed on the bei. *Jurnal dimensi*, 13(3), 644–661. <https://doi.org/10.33373/dms.v13i3.6406>
- Bisnis.com. (2024). *Ksei sebut emiten sektor perbankan & energi paling royal tebar dividen 2024*. <https://market.bisnis.com/read/20240812/7/1790206/ksei-sebut-emiten-sektor-perbankan-energi-paling-royal-tebar-dividen-2024>
- Dewi, l. A. (2022). Sugeng praptoyo sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (stiesia) surabaya. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 11. [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

- Fitriyah, b. (2024). *Jurnal ilmu manajemen perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 12, 421–436.
- Ghozali, i. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Ginting, k. S., irawati, n., & muluk, c. (2023). Masihkah kinerja keuangan dianggap penting dalam menentukan kebijakan dividen? *Jurnal akademi akuntansi*, 6(3), 469–489. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.26330>
- Harahap, a. F., listiorini, & ika, d. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen dengan size sebagai variabel moderating. *Jurnal akutansi manajemen ekonomi kewirausahaan (jamek)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.344>
- Hery. (2015). *Hery. (2015). Analisis laporan keuangan*. Caps.
- Infobanknews. (2024). *Ini dia 5 sektor penyumbang dividen jumbo*. Infobanknews. <https://infobanknews.com/ini-dia-5-sektor-penyumbang-dividen-jumbo/>
- Jensen, m. C., & meckling, w. H. (1976). Also published in foundations of organizational strategy. *Journal of financial economics*, 4, 305–360. <http://ssrn.com/abstract=94043> electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan (edisi 5)*. Upp stim ypkn.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan ed.revisi cet.11*. Rajawali pers.
- Kumalasari, w., & haq, a. (2025). Pengaruh firm size , likuiditas , profitabilitas , leverage ,. *Jurnal ekonomi trisakti*, 5(1), 101–112.
- Latifusani, c., & siti aisjah. (2014). *Analisis variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen*.
- Lee, c.-w., hsu, h.-h., peng, s.-j., & nguyen, t. N. H. (2022). Exploring the determinants of company's dividend payout policy in vietnamese stock market. *Journal of applied finance & banking*, 12(2), 1–25. <https://doi.org/10.47260/jafb/1221>
- Lihu, m. Y., & tuli, h. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di bei. *Jambura*

accounting review, 4(2), 250–260. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.92>

Maslika 'atin, e., & muharam, h. (2022). Analisis determinan kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan indonesia tahun 2016-2020). *Diponegoro journal of management*, 11(1), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>

Momany, m., bataineh, k., & al-bataineh, o. (2024). “determinants of uk companies' dividend policy”. *Investment management and financial innovations*, 21(1), 386–396. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.29](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.29)

Muhani, m., digdowiseiso, k., & prameswari, k. M. (2022). The effects of sales growth, current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio, and debt to equity ratio on the return on equity in energy and mining companies. *Budapest international research and critics institute-journal (birci-journal)*, 5(1), 1240–1246.

Nur, s., suciyanti, v. N., winarti, a., & azmi, z. (2024). Pemanfaatan teori signal dalam bidang akuntansi: literatur review. *Economics, business and management science journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>

Parica, & roni. (2013). Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di bei. *Jurnal akuntansi universitas riau*, 2(1), 1–17.

Pujiyanti, wijayanti, a., dewi, r. R., & ilmunekeonomi, o. J. K. Dan. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, good corporate governance pada kebijakan dividen perusahaan pertambangan tahun 2021-2023. *Oikos: jurnal kajiannpendidikanekonomi dan ilmunekeonomi*, 11(1), 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/> <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208> http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng_8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

Purba, r. O., & suryani, y. (2023). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, free cash flow, dan fakultas ekonomi dan bisnis iuniversity udayana, indonesia email: ditawahyuni12@gmail.com fakultas ekonomi dan bisnis iuniversity udayana, indonesia firm size moderates the e. 1034–1048.

Puspitasari, n. A. (2014). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap*. 3, 1–8.

- Ramadana, s. W. (2022). Hubungan loan to deposit ratio (ldr) dan return on asset (roa). *Jurnal hei ema*, 1(1), 2828–8033.
- Rosiana, r., & wong, w. K. (2025). Dividend dynamics: exploring liquidity's moderating role in indonesia's energy-listed companies. *International journal of economics and financial issues*, 15(1), 218–226. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17605>
- Sang, w., & kilonzo, t. (2023). *Does size moderate the relationship between financial performance and dividend policy? Evidence from firms listed at the nairobi securities exchange*. 11(10), 519–532.
- Sartono, agus, r. (1999). *Manajemen keuangan edisi 3* (3rd ed.). Bpfe-yogyakarta.
- Setiawati, l. W., & yesisca, l. (2016). Analisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan utang, collateralizable assets, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012– 2014. *Jurnal akuntansi*, 1, 52–82.
- Setijaningsih, & sherine. (2024). *Faktor yang memengaruhi kebijakan dividen...* Vi(2), 549–559.
- Shalini, w., hermiyetti, h., hulu, t. H. S., sagala, e., & ratnawita, r. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan telekomunikasi saat pandemi covid-19. *Owner*, 8(1), 107–118. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1954>
- Situngkir, s. G., & eny, p. (2022). Dan penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan. *Jurnal ilmiah indonesia*, 7(11).
- Soeiswanto, c. C., karamoy, h., & weku, p. (2024). Pengaruh free cash flow, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bei periode 2019-2022 chintya. *Jurnal riset akuntansi*, 24(2), 168.
- Stereńczak, s., & kubiak, j. (2022). Dividend policy and stock liquidity: lessons from central and eastern europe. *Research in international business and finance*, 62(november). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101727>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & rnd*. Alfabeta.

Tritanti, a., & fitriati, i. R. (2022). Capital adequacy ratio dalam pengaruhnya terhadap kebijakan dividen. *Riset & jurnal akuntansi*, 6, 2402–2413.

Zelalem, b. A., & abebe, a. A. (2022). Balance sheet and income statement effect on dividend policy of private commercial banks in ethiopia. *Cogent economics and finance*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2035917>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilihan Sampel

Nomor	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan subsektor perbankan tahun 2021-2024 yang terdaftar berturut-turut di BEI.	47
2	Perusahaan subsektor perbankan yang didelisting	(0)
3	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	(0)
4	Perusahaan subsektor perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2024.	(4)
5	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(0)
6	Perusahaan subsektor perbankan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2021-2024.	(30)
	Jumlah Sampel Penelitian	13
7	Jumlah Pengamatan 4 tahun = 13×4	52
8	Data Outlier	(4)
	Observasi setelah data outlier	48

Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan

Nomor	Kode	Nama Emiten
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
11	MEGA	Bank Mega Tbk
12	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Kebijakan Dividen

DPR = Dividen Per Saham / Laba Per Saham

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

Nomor	Kode	Tahun	Deviden Per Saham	Laba Bersih Per Saham	DPR
1	BBCA	2021	106,000	220,000	0,482
		2022	145,000	255,000	0,569
		2023	205,000	330,000	0,621
		2024	270,000	395,000	0,684
2	BBMD	2021	29,790	80,000	0,372
		2022	34,260	129,020	0,266
		2023	34,260	129,900	0,264
		2024	34,270	103,580	0,331
3	BBNI	2021	44,020	176,000	0,250
		2022	146,300	585,000	0,250
		2023	196,400	983,000	0,200
		2024	280,500	561,000	0,500
4	BBRI	2021	98,900	151,000	0,655
		2022	174,250	238,000	0,732
		2023	288,220	338,000	0,853
		2024	319,000	398,000	0,802
5	BDMN	2021	36,080	103,000	0,350
		2022	56,330	161,000	0,350
		2023	118,260	338,000	0,350
		2024	125,480	359,000	0,350
6	BJBR	2021	95,740	171,490	0,558
		2022	99,110	206,520	0,480
		2023	104,550	219,020	0,477
		2024	95,050	169,030	0,562
7	BJTM	2021	48,850	99,160	0,493
		2022	52,110	101,430	0,514
		2023	53,090	102,750	0,517
		2024	54,390	97,910	0,556
8	BMRI	2021	220,000	360,180	0,611
		2022	360,640	601,060	0,600

Nomor	Kode	Tahun	Deviden Per Saham	Laba Bersih Per Saham	DPR
		2024	353,960	589,930	0,600
9	BNGA	2021	44,060	80,720	0,546
		2022	94,070	169,060	0,556
		2023	115,160	202,210	0,570
		2024	122,670	259,450	0,473
10	BNII	2021	3,323	17,000	0,195
		2022	6,475	22,000	0,294
		2023	7,720	19,000	0,406
		2024	10,290	23,000	0,447
11	MEGA	2021	301,561	432,000	0,698
		2022	402,081	576,000	0,698
		2023	241,618	345,000	0,700
		2024	209,303	299,000	0,700
12	SDRA	2021	10,000	81,450	0,123
		2022	18,500	88,890	0,208
		2023	22,500	100,440	0,224
		2024	7,500	81,450	0,092
13	BTPS	2021	33,000	111,000	0,297
		2022	61,750	190,000	0,325
		2023	92,500	231,000	0,400
		2024	70,150	140,000	0,501

b. Profitabilitas

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

Nomor	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	BBCA	2021	31.440.159.000.000	1.228.345.000.000.000	0,026
		2022	40.755.572.000.000	1.314.732.000.000.000	0,031
		2023	48.658.095.000.000	1.408.107.010.000.000	0,035
		2024	54.851.274.000.000	1.449.301.328.000.000	0,038
2	BBMD	2021	519.580.026.420	15.983.152.301.240	0,033
		2022	523.103.882.225	16.583.990.927.531	0,032
		2023	417.136.268.995	16.054.823.605.763	0,026
		2024	403.389.184.038	16.577.960.829.786	0,024
3	BBNI	2021	10.977.000.000.000	964.837.692.000.000	0,011
		2022	18.482.000.000.000	1.029.836.868.000.000	0,018
		2023	21.106.000.000.000	1.086.663.986.000.000	0,019
		2024	21.669.397.000.000	1.129.805.637.000.000	0,019
4	BBRI	2021	30.755.766.000.000	1.678.097.734.000.000	0,018
		2022	51.408.207.000.000	1.865.639.010.000.000	0,028
		2023	60.425.048.000.000	1.965.007.030.000.000	0,031
		2024	60.643.808.000.000	1.992.983.447.000.000	0,030
5	BDMN	2021	1.667.687.000.000	192.207.461.000.000	0,009
		2022	3.429.634.000.000	197.729.688.000.000	0,017
		2023	3.658.045.000.000	221.304.532.000.000	0,017
		2024	3.290.885.000.000	242.334.540.000.000	0,014
6	BJBR	2021	2.018.654.000.000	158.356.097.000.000	0,013
		2022	2.245.282.000.000	181.241.291.000.000	0,012
		2023	1.681.177.000.000	188.295.488.000.000	0,009
		2024	1.455.186.000.000	219.960.693.000.000	0,007
7	BJTM	2021	1.523.070.000.000	100.723.330.000.000	0,015
		2022	1.542.824.000.000	103.031.367.000.000	0,015
		2023	1.470.105.000.000	103.854.773.000.000	0,014
		2024	1.295.818.000.000	118.142.127.000.000	0,011
8	BMRI	2021	30.551.097.000.000	1.725.611.128.000.000	0,018
		2022	44.952.368.000.000	1.992.544.687.000.000	0,023
		2023	60.051.870.000.000	2.174.219.449.000.000	0,028
		2024	61.165.121.000.000	2.427.223.262.000.000	0,025
9	BNGA	2021	4.212.861.000.000	310.786.960.000.000	0,014
		2022	5.096.771.000.000	306.754.299.000.000	0,017

Nomor	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2023	6.551.401.000.000	334.369.233.000.000	0,020
		2024	6.898.934.000.000	360.220.510.000.000	0,019
10	BNII	2021	1.700.928.000.000	168.712.977.000.000	0,010
		2022	1.533.211.000.000	160.813.918.000.000	0,010
		2023	1.817.750.000.000	171.803.070.000.000	0,011
		2024	1.198.643.000.000	197.179.822.000.000	0,006
11	MEGA	2021	4.008.051.000.000	132.879.000.000.000	0,030
		2022	4.052.678.000.000	141.750.000.000.000	0,029
		2023	3.510.670.000.000	132.050.000.000.000	0,027
		2024	2.631.054.000.000	134.915.494.000.000	0,020
12	SDRA	2021	629.168.000.000	43.801.471.000.000	0,014
		2022	860.571.000.000	51.499.424.000.000	0,017
		2023	697.864.000.000	54.822.181.000.000	0,013
		2024	516.131.000.000	58.732.835.000.000	0,009
13	BTPS	2021	1.465.005.000.000	18.543.856.000.000	0,079
		2022	1.779.580.000.000	21.161.976.000.000	0,084
		2023	1.080.588.000.000	21.435.366.000.000	0,050
		2024	1.061.160.000.000	21.747.580.000.000	0,049

c. Likuiditas

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

Nomor	Kode	Tahun	Total kredit yang diberikan	Total dana pihak ketiga	LDR
1	BBCA	2021	622.013.305.000.000	968.606.744.000.000	0,642
		2022	694.935.522.000.000	1.030.451.783.000.000	0,674
		2023	792.196.714.000.000	1.122.786.507.000.000	0,706
		2024	901.310.853.000.000	1.120.613.667.000.000	0,804
2	BBMD	2021	7.948.978.719.259	11.171.473.843.411	0,712
		2022	8.836.486.566.100	10.931.452.030.760	0,808
		2023	9.393.465.066.697	10.849.797.009.453	0,866
		2024	10.624.525.641.098	10.290.772.193.426	1,032
3	BBNI	2021	582.436.000.000.000	729.168.611.000.000	0,799
		2022	646.188.000.000.000	769.268.991.000.000	0,840
		2023	695.084.769.000.000	810.730.343.000.000	0,857
		2024	775.871.778.000.000	805.510.848.000.000	0,963
4	BBRI	2021	994.416.523.000.000	1.138.743.215.000.000	0,873
		2022	1.094.277.547.000.000	1.307.884.013.000.000	0,837
		2023	1.212.578.086.000.000	1.358.328.761.000.000	0,893
		2024	1.298.318.089.000.000	1.365.450.104.000.000	0,951
5	BDMN	2021	99.965.961.000.000	121.069.317.000.000	0,826
		2022	114.599.143.000.000	124.960.232.000.000	0,917
		2023	136.313.607.000.000	138.411.812.000.000	0,985
		2024	148.746.811.000.000	150.569.469.000.000	0,988
6	BJBR	2021	95.968.071.000.000	114.379.626.000.000	0,839
		2022	108.339.692.000.000	122.815.322.000.000	0,882
		2023	116.300.069.000.000	127.487.857.000.000	0,912
		2024	135.656.052.000.000	143.776.926.000.000	0,944
7	BJTM	2021	42.749.559.000.000	83.201.867.000.000	0,514
		2022	46.196.657.000.000	81.795.667.000.000	0,565
		2023	54.760.903.000.000	78.196.910.000.000	0,700
		2024	75.352.740.000.000	90.015.611.000.000	0,837
8	BMRI	2021	1.026.224.827.000.000	1.291.176.119.000.000	0,795
		2022	1.172.599.882.000.000	1.490.844.592.000.000	0,787
		2023	1.359.832.195.000.000	1.576.949.619.000.000	0,862
		2024	1.623.216.612.000.000	1.698.896.916.000.000	0,955
9	BNGA	2021	177.157.862.000.000	241.348.510.000.000	0,734

Nomor	Kode	Tahun	Total kredit yang diberikan	Total dana pihak ketiga	LDR
		2022	190.505.895.000.000	227.188.557.000.000	0,839
		2023	205.916.550.000.000	235.861.670.000.000	0,873
		2024	217.949.936.000.000	260.639.027.000.000	0,836
10	BNII	2021	93.807.773.000.000	114.898.775.000.000	0,816
		2022	99.938.643.000.000	105.706.302.000.000	0,945
		2023	108.056.277.000.000	115.502.508.000.000	0,936
		2024	120.388.581.000.000	119.003.891.000.000	1,012
11	MEGA	2021	60.740.890.000.000	98.907.011.000.000	0,614
		2022	70.311.303.000.000	102.949.667.000.000	0,683
		2023	66.304.719.000.000	89.435.750.000.000	0,741
		2024	64.654.652.000.000	91.669.297.000.000	0,705
12	SDRA	2021	33.817.250.000.000	23.848.020.000.000	1,418
		2022	40.067.272.000.000	28.791.495.000.000	1,392
		2023	44.082.164.000.000	31.188.670.000.000	1,413
		2024	46.883.720.000.000	31.942.089.000.000	1,468
13	BTPS	2021	10.272.000.000	2.067.557.000.000	0,005
		2022	60.275.000.000	2.205.268.000.000	0,027
		2023	19.669.000.000	2.221.997.000.000	0,009
		2024	530.515.000.000	2.125.081.000.000	0,250

d. Leverage

$$\text{DAR} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

Nomor	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
1	BBCA	2021	1.019.773.758.000.000	1.228.345.000.000.000	0,830
		2022	1.087.109.644.000.000	1.314.732.000.000.000	0,827
		2023	1.157.675.545.000.000	1.408.107.010.000.000	0,822
		2024	1.177.403.108.000.000	1.449.301.328.000.000	0,812
2	BBMD	2021	11.693.332.176.560	15.983.152.301.240	0,732
		2022	12.031.692.974.122	16.583.990.927.531	0,726
		2023	11.151.169.361.070	16.054.823.605.763	0,695
		2024	11.489.613.636.451	16.577.960.829.786	0,693
3	BBNI	2021	838.318.000.000.000	964.837.692.000.000	0,869
		2022	889.639.000.000.000	1.029.836.868.000.000	0,864
		2023	931.931.466.000.000	1.086.663.986.000.000	0,858
		2024	962.619.084.000.000	1.129.805.637.000.000	0,852
4	BBRI	2021	1.386.310.930.000.000	1.678.097.734.000.000	0,826
		2022	1.562.243.693.000.000	1.865.639.010.000.000	0,837
		2023	1.648.534.888.000.000	1.965.007.030.000.000	0,839
		2024	1.669.794.400.000.000	1.992.983.447.000.000	0,838
5	BDMN	2021	147.010.107.000.000	192.207.461.000.000	0,765
		2022	150.251.206.000.000	197.729.688.000.000	0,760
		2023	171.345.164.000.000	221.304.532.000.000	0,774
		2024	190.508.983.000.000	242.334.540.000.000	0,786
6	BJBR	2021	137.955.374.000.000	158.356.097.000.000	0,871
		2022	158.120.881.000.000	181.241.291.000.000	0,872
		2023	163.579.102.000.000	188.295.488.000.000	0,869
		2024	190.180.094.000.000	219.960.693.000.000	0,865
7	BJTM	2021	87.928.245.000.000	100.723.330.000.000	0,873
		2022	89.715.529.000.000	103.031.367.000.000	0,871
		2023	89.337.227.000.000	103.854.773.000.000	0,860
		2024	88.452.774.000.000	118.142.127.000.000	0,749
8	BMRI	2021	1.326.592.237.000.000	1.725.611.128.000.000	0,769
		2022	1.544.096.631.000.000	1.992.544.687.000.000	0,775
		2023	1.660.442.815.000.000	2.174.219.449.000.000	0,764
		2024	1.860.408.316.000.000	2.427.223.262.000.000	0,766
9	BNGA	2021	267.398.602.000.000	310.786.960.000.000	0,860
		2022	261.478.036.000.000	306.754.299.000.000	0,852

Nomor	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
		2023	285.031.862.000.000	334.369.233.000.000	0,852
		2024	307.024.183.000.000	360.220.510.000.000	0,852
10	BNII	2021	139.826.538.000.000	168.712.977.000.000	0,829
		2022	131.279.968.000.000	160.813.918.000.000	0,816
		2023	141.007.036.000.000	171.803.070.000.000	0,821
		2024	165.971.431.000.000	197.179.822.000.000	0,842
11	MEGA	2021	113.735.000.000.000	132.879.000.000.000	0,856
		2022	121.116.000.000.000	141.750.000.000.000	0,854
		2023	110.294.148.000.000	132.050.000.000.000	0,835
		2024	113.733.293.000.000	134.915.494.000.000	0,843
12	SDRA	2021	35.544.380.000.000	43.801.471.000.000	0,811
		2022	41.568.671.000.000	51.499.424.000.000	0,807
		2023	44.549.099.000.000	54.822.181.000.000	0,813
		2024	44.951.650.000.000	58.732.835.000.000	0,765
13	BTPS	2021	2.543.053.000.000	18.543.856.000.000	0,137
		2022	2.910.720.000.000	21.161.976.000.000	0,138
		2023	2.737.413.000.000	21.435.366.000.000	0,128
		2024	2.831.634.000.000	21.747.580.000.000	0,130

e. Ukuran Perusahaan

$$UP = Ln (\text{Total Aset})$$

Dinyatakan Dalam Satuan Rupiah

Nomor	Kode	Tahun	Total Aset	UP
1	BBCA	2021	1.228.345.000.000.000	34,744
		2022	1.314.732.000.000.000	34,812
		2023	1.408.107.010.000.000	34,881
		2024	1.449.301.328.000.000	34,910
2	BBMD	2021	15.983.152.301.240	30,403
		2022	16.583.990.927.531	30,439
		2023	16.054.823.605.763	30,407
		2024	16.577.960.829.786	30,439
3	BBNI	2021	964.837.692.000.000	34,503
		2022	1.029.836.868.000.000	34,568
		2023	1.086.663.986.000.000	34,622
		2024	1.129.805.637.000.000	34,661
4	BBRI	2021	1.678.097.734.000.000	35,056
		2022	1.865.639.010.000.000	35,162
		2023	1.965.007.030.000.000	35,214
		2024	1.992.983.447.000.000	35,228
5	BDMN	2021	192.207.461.000.000	32,890
		2022	197.729.688.000.000	32,918
		2023	221.304.532.000.000	33,031
		2024	242.334.540.000.000	33,121
6	BJBR	2021	158.356.097.000.000	32,696
		2022	181.241.291.000.000	32,831
		2023	188.295.488.000.000	32,869
		2024	219.960.693.000.000	33,024
7	BJTM	2021	100.723.330.000.000	32,243
		2022	103.031.367.000.000	32,266
		2023	103.854.773.000.000	32,274
		2024	118.142.127.000.000	32,403
8	BMRI	2021	1.725.611.128.000.000	35,084
		2022	1.992.544.687.000.000	35,228
		2023	2.174.219.449.000.000	35,315
		2024	2.427.223.262.000.000	35,426
9	BNGA	2021	310.786.960.000.000	33,370
		2022	306.754.299.000.000	33,357

Nomor	Kode	Tahun	Total Aset	UP
		2023	334.369.233.000.000	33,443
		2024	360.220.510.000.000	33,518
10	BNII	2021	168.712.977.000.000	32,759
		2022	160.813.918.000.000	32,711
		2023	171.803.070.000.000	32,777
		2024	197.179.822.000.000	32,915
11	MEGA	2021	132.879.000.000.000	32,520
		2022	141.750.000.000.000	32,585
		2023	132.050.000.000.000	32,514
		2024	134.915.494.000.000	32,536
12	SDRA	2021	43.801.471.000.000	31,411
		2022	51.499.424.000.000	31,573
		2023	54.822.181.000.000	31,635
		2024	58.732.835.000.000	31,704
13	BTPS	2021	18.543.856.000.000	30,551
		2022	21.161.976.000.000	30,683
		2023	21.435.366.000.000	30,696
		2024	21.747.580.000.000	30,711

Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2024

No.	Kode	Tahun	DPR	ROA	LDR	DAR	UP
			Y	X1	X2	X3	M
1	BBCA	2021	0,482	0,026	0,642	0,830	34,744
		2022	0,569	0,031	0,674	0,827	34,812
		2023	0,621	0,035	0,706	0,822	34,881
		2024	0,684	0,038	0,804	0,812	34,910
2	BBMD	2021	0,372	0,033	0,712	0,732	30,403
		2022	0,266	0,032	0,808	0,726	30,439
		2023	0,264	0,026	0,866	0,695	30,407
		2024	0,331	0,024	1,032	0,693	30,439
3	BBNI	2021	0,250	0,011	0,799	0,869	34,503
		2022	0,250	0,018	0,840	0,864	34,568
		2023	0,200	0,019	0,857	0,858	34,622
		2024	0,500	0,019	0,963	0,852	34,661
4	BBRI	2021	0,655	0,018	0,873	0,826	35,056
		2022	0,732	0,028	0,837	0,837	35,162
		2023	0,853	0,031	0,893	0,839	35,214
		2024	0,802	0,030	0,951	0,838	35,228
5	BDMN	2021	0,350	0,009	0,826	0,765	32,890
		2022	0,350	0,017	0,917	0,760	32,918
		2023	0,350	0,017	0,985	0,774	33,031
		2024	0,350	0,014	0,988	0,786	33,121
6	BJBR	2021	0,558	0,013	0,839	0,871	32,696
		2022	0,480	0,012	0,882	0,872	32,831
		2023	0,477	0,009	0,912	0,869	32,869
		2024	0,562	0,007	0,944	0,865	33,024
7	BJTM	2021	0,493	0,015	0,514	0,873	32,243
		2022	0,514	0,015	0,565	0,871	32,266
		2023	0,517	0,014	0,700	0,860	32,274
		2024	0,556	0,011	0,837	0,749	32,403
8	BMRI	2021	0,611	0,018	0,795	0,769	35,084
		2022	0,600	0,023	0,787	0,775	35,228
		2023	0,600	0,028	0,862	0,764	35,315
		2024	0,600	0,025	0,955	0,766	35,426
9	BNGA	2021	0,546	0,014	0,734	0,860	33,370
		2022	0,556	0,017	0,839	0,852	33,357
		2023	0,570	0,020	0,873	0,852	33,443
		2024	0,473	0,019	0,836	0,852	33,518

No.	Kode	Tahun	DPR	ROA	LDR	DAR	UP
			Y	X1	X2	X3	M
10	BNII	2021	0,195	0,010	0,816	0,829	32,759
		2022	0,294	0,010	0,945	0,816	32,711
		2023	0,406	0,011	0,936	0,821	32,777
		2024	0,447	0,006	1,012	0,842	32,915
11	MEGA	2021	0,698	0,030	0,614	0,856	32,520
		2022	0,698	0,029	0,683	0,854	32,585
		2023	0,700	0,027	0,741	0,835	32,514
		2024	0,700	0,020	0,705	0,843	32,536
12	SDRA	2021	0,123	0,014	1,418	0,811	31,411
		2022	0,208	0,017	1,392	0,807	31,573
		2023	0,224	0,013	1,413	0,813	31,635
		2024	0,092	0,009	1,468	0,765	31,704
13	BTPS	2021	0,297	0,079	0,005	0,137	30,551
		2022	0,325	0,084	0,027	0,138	30,683
		2023	0,400	0,050	0,009	0,128	30,696
		2024	0,501	0,049	0,250	0,130	30,711

Lampiran 5. Data Outlier

No.	Kode	Tahun	DPR	ROA	LDR	DAR	UP
			Y	X1.1	X1.2	X1.3	M
1	BTPS	2021	0,297	0,079	0,005	0,137	30,551
		2022	0,325	0,084	0,027	0,138	30,683
		2023	0,400	0,050	0,009	0,128	30,696
		2024	0,501	0,049	0,250	0,130	30,711

Lampiran 6. Data Penelitian Setelah Outlier Tahun 2021-2024

No.	Kode	Tahun	DPR	ROA	LDR	DAR	UP
			Y	X1	X2	X3	M
1	BBCA	2021	0,482	0,026	0,642	0,830	34,744
		2022	0,569	0,031	0,674	0,827	34,812
		2023	0,621	0,035	0,706	0,822	34,881
		2024	0,684	0,038	0,804	0,812	34,910
2	BBMD	2021	0,372	0,033	0,712	0,732	30,403
		2022	0,266	0,032	0,808	0,726	30,439
		2023	0,264	0,026	0,866	0,695	30,407
		2024	0,331	0,024	1,032	0,693	30,439
3	BBNI	2021	0,250	0,011	0,799	0,869	34,503
		2022	0,250	0,018	0,840	0,864	34,568
		2023	0,200	0,019	0,857	0,858	34,622
		2024	0,500	0,019	0,963	0,852	34,661
4	BBRI	2021	0,655	0,018	0,873	0,826	35,056
		2022	0,732	0,028	0,837	0,837	35,162
		2023	0,853	0,031	0,893	0,839	35,214
		2024	0,802	0,030	0,951	0,838	35,228
5	BDMN	2021	0,350	0,009	0,826	0,765	32,890
		2022	0,350	0,017	0,917	0,760	32,918
		2023	0,350	0,017	0,985	0,774	33,031
		2024	0,350	0,014	0,988	0,786	33,121
6	BJBR	2021	0,558	0,013	0,839	0,871	32,696
		2022	0,480	0,012	0,882	0,872	32,831
		2023	0,477	0,009	0,912	0,869	32,869
		2024	0,562	0,007	0,944	0,865	33,024
7	BJTM	2021	0,493	0,015	0,514	0,873	32,243
		2022	0,514	0,015	0,565	0,871	32,266
		2023	0,517	0,014	0,700	0,860	32,274
		2024	0,556	0,011	0,837	0,749	32,403
8	BMRI	2021	0,611	0,018	0,795	0,769	35,084
		2022	0,600	0,023	0,787	0,775	35,228
		2023	0,600	0,028	0,862	0,764	35,315
		2024	0,600	0,025	0,955	0,766	35,426
9	BNGA	2021	0,546	0,014	0,734	0,860	33,370
		2022	0,556	0,017	0,839	0,852	33,357
		2023	0,570	0,020	0,873	0,852	33,443
		2024	0,473	0,019	0,836	0,852	33,518

No.	Kode	Tahun	DPR	ROA	LDR	DAR	LN
			Y	X1	X2	X3	M
10	BNII	2021	0,195	0,010	0,816	0,829	32,759
		2022	0,294	0,010	0,945	0,816	32,711
		2023	0,406	0,011	0,936	0,821	32,777
		2024	0,447	0,006	1,012	0,842	32,915
11	MEGA	2021	0,698	0,030	0,614	0,856	32,520
		2022	0,698	0,029	0,683	0,854	32,585
		2023	0,700	0,027	0,741	0,835	32,514
		2024	0,700	0,020	0,705	0,843	32,536
12	SDRA	2021	0,123	0,014	1,418	0,811	31,411
		2022	0,208	0,017	1,392	0,807	31,573
		2023	0,224	0,013	1,413	0,813	31,635
		2024	0,092	0,009	1,468	0,765	31,704

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	48	.092	.853	.47352	.185343
ROA	48	.006	.038	.01942	.008310
LDR	48	.514	1.468	.87479	.202697
DAR	48	.693	.873	.81702	.048396
UP	48	30.403	35.426	33.22908	1.451764
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

a. Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12595534
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.054
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11449961
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.060
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Model 1

			Correlations				Unstandardized
			ROA	LDR	DAR	UP	Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.371**	-.229	.280	-.032
		Sig. (2-tailed)	.	.009	.118	.054	.829
		N	48	48	48	48	48
	LDR	Correlation Coefficient	-.371**	1.000	-.306*	-.037	.073
		Sig. (2-tailed)	.009	.	.034	.804	.620
		N	48	48	48	48	48
	DAR	Correlation Coefficient	-.229	-.306*	1.000	.114	.127
		Sig. (2-tailed)	.118	.034	.	.441	.390
		N	48	48	48	48	48
	UP	Correlation Coefficient	.280	-.037	.114	1.000	.122
		Sig. (2-tailed)	.054	.804	.441	.	.411
		N	48	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.032	.073	.127	.122	1.000
		Sig. (2-tailed)	.829	.620	.390	.411	.
		N	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Model 2

			Correlations							Unstandardized
			ROA	LDR	DAR	UP	ROA*UP	LDR*UP	DAR*UP	Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.371**	-.229	.280	.991**	-.281	.145	-.011
		Sig. (2-tailed)	.	.009	.118	.054	.000	.053	.325	.940
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
	LDR	Correlation Coefficient	-.371**	1.000	-.306*	-.037	-.360*	.953**	-.257	.040
		Sig. (2-tailed)	.009	.	.034	.804	.012	.000	.078	.786
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
	DAR	Correlation Coefficient	-.229	-.306*	1.000	.114	-.196	-.261	.753**	.106
		Sig. (2-tailed)	.118	.034	.	.441	.182	.073	.000	.474
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
	UP	Correlation Coefficient	.280	-.037	.114	1.000	.369**	.198	.632**	.067
		Sig. (2-tailed)	.054	.804	.441	.	.010	.178	.000	.651
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
	ROA*UP	Correlation Coefficient	.991**	-.360*	-.196	.369**	1.000	-.248	.214	-.005
		Sig. (2-tailed)	.000	.012	.182	.010	.	.089	.143	.974
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
	LDR*UP	Correlation Coefficient	-.281	.953**	-.261	.198	-.248	1.000	-.091	.034
		Sig. (2-tailed)	.053	.000	.073	.178	.089	.	.537	.818
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
	DAR*UP	Correlation Coefficient	.145	-.257	.753**	.632**	.214	-.091	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.325	.078	.000	.000	.143	.537	.	.462
		N	48	48	48	48	48	48	48	48
Unstand	Correlation Coefficient	-.011	.040	.106	.067	-.005	.034	.109	1.000	
ardized Residual	Sig. (2-tailed)	.940	.786	.474	.651	.974	.818	.462	.	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.367	.543		-2.516	.016		
	ROA	7.935	2.779	.356	2.855	.007	.692	1.445
	LDR	-.261	.109	-.285	-2.395	.021	.758	1.319
	DAR	.796	.479	.208	1.662	.104	.687	1.455
	UP	.038	.015	.298	2.534	.015	.776	1.289

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

a. Model 1

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01170
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Median

b. Model 2

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00125
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	21
Z	-1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

a. Median

Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi

a. Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.367	.543		-2.516	.016
ROA	7.935	2.779	.356	2.855	.007
LDR	-.261	.109	-.285	-2.395	.021
DAR	.796	.479	.208	1.662	.104
UP	.038	.015	.298	2.534	.015

a. Dependent Variable: DPR

b. Model 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.576	7.871		-1.471	.149
ROA	-5.172	46.792	-.232	-.111	.913
LDR	-6.488	3.158	-7.095	-2.054	.047
DAR	21.162	9.260	5.526	2.285	.028
UP	.345	.240	2.703	1.436	.159
ROA*UP	.486	1.406	.745	.346	.731
LDR*UP	.195	.099	6.637	1.976	.055
DAR*UP	-.622	.283	-7.514	-2.199	.034

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 13. Hasil Uji F

a. Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.869	4	.217	12.527	.000 ^b
	Residual	.746	43	.017		
	Total	1.615	47			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), UP, ROA, LDR, DAR

b. Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.998	7	.143	9.259	.000 ^b
	Residual	.616	40	.015		
	Total	1.615	47			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), DAR*UP, ROA, LDR*UP, UP, ROA*UP, DAR, LDR

Lampiran 14. Hasil Uji T

a. Model 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.367	.543		.016
	ROA	7.935	2.779	.356	.007
	LDR	-.261	.109	-.285	.021
	DAR	.796	.479	.208	.104
	UP	.038	.015	.298	.015

a. Dependent Variable: DPR

b. Model 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-11.576	7.871		.149
	ROA	-5.172	46.792	-.232	.913
	LDR	-6.488	3.158	-7.095	.047
	DAR	21.162	9.260	5.526	.028
	UP	.345	.240	2.703	.159
	ROA*UP	.486	1.406	.745	.731
	LDR*UP	.195	.099	6.637	.055
	DAR*UP	-.622	.283	-7.514	.034

a. Dependent Variable: DPR

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

a. Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.495	.131683

a. Predictors: (Constant), UP, ROA, LDR, DAR

b. Model 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.552	.124115

a. Predictors: (Constant), DAR*UP, ROA, LDR*UP, UP, ROA*UP, DAR, LDR

b. Dependent Variable: DPR